



Available online at

<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>

JEAMM, Volume 1, Nomor 2, April 2020

Hal. 1-13

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4932

JEAMM

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN: MODERASI CORPORATE GOVERNANCE

¹Andyka Yudha Satria Putra, ²Suherman, ³Destria Kurnianti
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: ¹andykayudha96@gmail.com, ²suherman@feunj.ac.id,
³destriakurnianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX Tahun 2013-2017. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang diukur dengan CSRI. Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV dan variabel moderasi yang digunakan adalah *corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* yang diprosikan Komite Audit melemahkan hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Usia Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effect of *corporate social responsibility* on the firm value moderated by *corporate governance* on mining sector listed on IDX Period 2013-2017. Independent variable of this study is *corporate social responsibility* as measured by CSRI. Dependent variable of this study is firm value with PBV as a proxy. While moderating variable used is *corporate governance* with audit committee as the proxy. Then control variable in this study are Firm Size, Profitability, *Leverage*, and Firm Age. The data used in this study is annual report of mining sector listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2017. The sampling method of this study is *purposive sampling technique*. The research model of this study employs panel data analysis with *random effect model approach*. The empirical result shows that *corporate social responsibility* does positive effect and significant on firm value. *Corporate governance* moderated by audit committee weakening the relation between *corporate social responsibility* on Firm Value.

Keywords: Firm Value, *Corporate Social Responsibility*, Audit Committee, Firm Size, Profitability, *Leverage*, Firm Age.

Dikirim, 1 Maret 2020
Revisi, 8 Maret 2020
Diterima, 22 Maret 2020



Jurnal Ekonomi, Akuntansi
dan Manajemen
Multiparadigma
Volume 1, Nomor 2,
April 2020

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama perusahaan berdiri adalah bukan lagi hanya ingin memaksimalkan laba namun juga memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat dan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham juga meningkat. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan memandang perusahaan mempunyai reputasi baik karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menggambarkan prospek kekayaan perusahaan di masa depan (Wahyudi, dkk, 2016).

Pada umumnya peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor keuangan. Namun, faktor non keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu faktor non keuangan yang saat ini perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat (Retno dan Priantinah, 2012).

Selain *corporate social responsibility*, isu lain yang juga diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *corporate governance*. *Corporate governance* tampaknya sudah tak asing lagi bagi para pemain industri pasar modal dan keuangan, termasuk para analis dan investor. Sebagai *stakeholder* perusahaan publik, mereka berkepentingan dengan penerapan GCG. Bagi mereka, kemudahan akses untuk mendapatkan informasi yang benar dan transparan akan memudahkan dalam menganalisis layak-tidaknya sebuah saham dibeli. Idealnya, dengan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen perusahaan yang bersangkutan juga baik. Pasalnya, dengan keterbukaan informasi, analis akan lebih mudah membuat analisis berdasarkan sumber informasi yang jelas (tidak disembunyikan), sehingga bisa merekomendasikan *buy* pada saham tertentu. Secara tidak langsung, rekomendasi beli dari analis itu akan mengangkat harga sahamnya (Retno dan Priantinah, 2012).

Menurut Hidayah (2008) penerapan prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para *stakeholder*, seperti ekspetasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan yang telah menerapkan GCG akan lebih dipercaya kreditor dan investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham bisa semakin meningkat.

Beberapa tahun terakhir, pengungkapan dan transparansi dalam laporan keuangan menjadi isu penting di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fiona (2017), Indarti dan Setiawan (2016), Martantina (2014), Nahda dan Harjito (2011), Retno dan Priantinah (2012), dan Wulansari dan Sapari (2017) mengungkapkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan mengadakan praktik pertanggungjawaban sosial perusahaan maka akan dapat meningkatkan citra perusahaan baik itu dimata masyarakat maupun pemegang saham, selain itu juga penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjaga keharmonisan

hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* dimana hubungan baik ini dapat membantu kelancaran bisnis perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Putri, dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Martantina (2014), dan Putra, dkk (2013) mengungkapkan bahwa GCG sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Fiona (2017) yang mengungkapkan bahwa GCG sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, penerapan GCG masih sebatas untuk memenuhi regulasi yang ada, sehingga para *shareholder* lebih memperhatikan pengungkapan CSR yang tinggi untuk meningkatkan *image* dan mendapatkan legitimasi masyarakat yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menggunakan variabel kontrol, antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan usia perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di IDX Tahun 2013-2017)".

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Hamdani, 2016).

Namun, pada sisi lain pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas (Munthe, 2014).

Kurangnya mekanisme pengungkapan informasi dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Pengertian asimetri informasi menurut Fanani (2009) yang mendefinisikan informasi asimetri sebagai kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

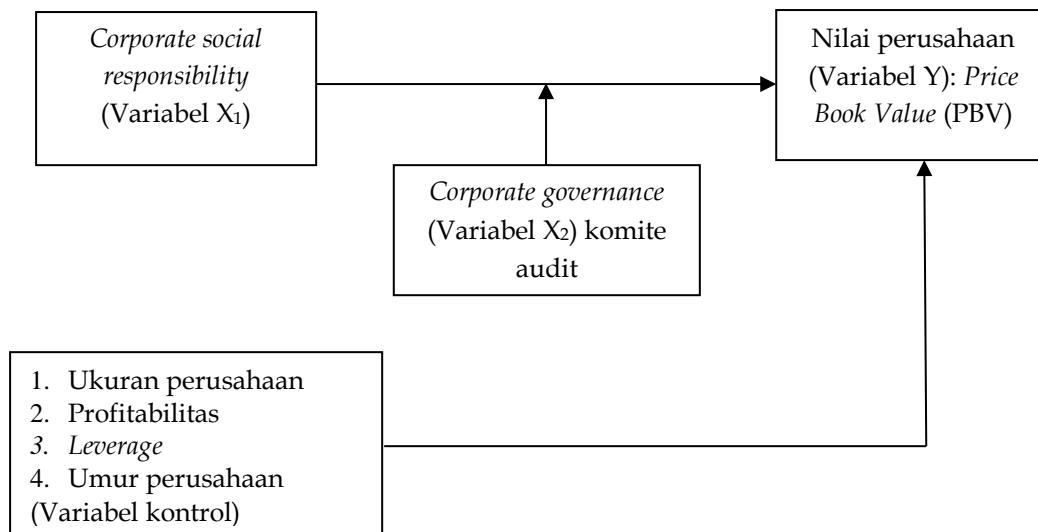
Signalling theory membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan adalah informasi tentang CSR. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Berdasarkan pendahuluan, teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2013-2017.

H2: *Corporate governance* yang diprosikan komite audit dapat memoderasi secara positif

hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2013-2017.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *go public* tercatat di IDX Periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria penarikan sampel, terdapat 41 sampel perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan jumlah observasi sebanyak 180 data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX minimal satu tahun dalam periode 2013-2017.
- Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit dan dipublikasikan ke BAPEPAM minimal 1 tahun dalam periode 2013-2017.
- Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Pangulu dan Ghozali 2014). Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang tinggi. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui maksimalisasi harga saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Menurut Hery (2012) CSR diartikan sebagai berikut: "*corporate social responsibility* sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara lebih luas". Standar GRI yang

dipakai berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item. Untuk diaplikasikan di Indonesia, maka kemudian dilakukan penyesuaian. 12 item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga tersisa 78 item pengungkapan (Sudana dan Arlindania, 2011).

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dimaksud dengan *corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 prinsip-prinsip *good corporate governance* meliputi. *Pertama*, Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), Kewajaran (*Fairness*).

Menurut Maimiati (2017) komite audit merupakan orang atau bagian tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melakukan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Anggota komite audit diharuskan mempunyai keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan.

$$KA = \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aset (total aktiva) (Widjadja, 2009).

$$Size = \ln \text{ of total assets}$$

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, rasio untuk mengukur profitabilitas menggunakan return on asset (ROA) karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Sari dan Abundanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Usia perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi dimasa sekarang maupun dimasa yang tidak ada batasannya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaanya

dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak.

$$AGE = \text{Tahun annual report diteliti} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PBV	CSR	KA	SIZE (milyar)	ROA	DER	AGE (thn)
Mean	1,661222	0,184117	3,066667	273,0710	0,017895	1,077483	24,60556
Median	1,040000	0,192308	3,000000	0,934426	0,018500	0,735000	23,00000
Maximum	25,17000	0,461538	7,000000	4022,394	0,364700	14,81000	49,00000
Minimum	-0,750000	0,012821	1,000000	0,004191	-0,644000	-24,12000	2,000000
Std. Dev.	2,570181	0,089593	0,648160	690,0603	0,117330	3,071747	12,51837
Observations	180	180	180	180	180	180	180

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS10* (2019)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas, nilai rata-rata variabel nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV sebesar 1,66122 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,570181. Nilai rata-rata rasio PBV yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa tingginya variabilitas rasio PBV pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,184117 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,089593. Nilai rata-rata variabel CSR yang lebih besar dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa rendahnya variabilitas variabel CSR pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan.

Variabel *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,066667 yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2013-2017 hanya memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 3 anggota. Nilai rata-rata variabel *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit sebesar 3,066667 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,648160 menunjukkan bahwa rendahnya variabilitas variabel komite audit pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 273,0710 milyar dan nilai standar deviasinya sebesar Rp. 690,0603 milyar. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa tingginya variabilitas variabel ukuran perusahaan (SIZE) pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan.

Variabel profitabilitas yang diprosikan oleh ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,017895 yang menunjukkan bahwa total laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2013-2017 adalah 1,78% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata variabel profitabilitas yang diprosikan oleh ROA yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 0,117330 menunjukkan bahwa tingginya variabilitas rasio ROA pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan.

Variabel *leverage* yang diprosikan oleh DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,077483 yang menunjukkan bahwa total hutang perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2013-2017 adalah 107,74% dari total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata variabel *leverage* yang diprosikan oleh DER yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 3,071747 menunjukkan bahwa tingginya variabilitas rasio DER pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan.

Variabel usia perusahaan (AGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 24,60556 dan nilai standar deviasinya sebesar 12,51837. Nilai rata-rata variabel usia perusahaan (AGE) yang

lebih besar dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa rendahnya variabilitas variabel usia perusahaan (AGE) pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan.

Uji *Chow* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Hasil uji *chow* pada tabel 2 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 315,229914 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* tidak dapat dijadikan sebagai model regresi data panel karena bukan model yang terbaik untuk digunakan pada sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2013–2017. Selanjutnya diperlukan pengujian dengan uji *hausman* untuk mencari model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15,714461	(40,132)	0,0000
Cross-section Chi-square	315,229914	40	0,0000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS10* (2019)

Uji *Hausman* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Hasil uji *hausman* pada tabel 3 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 7,798921 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3507. Dengan nilai *p-value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka berdasarkan hasil uji *hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk melakukan regresi data panel pada sampel penelitian ini adalah *random effect model* sehingga uji LM untuk menentukan antara model *random effect* dan *common effect* perlu dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,798921	7	0,3507

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS10* (2019)

Uji LM atau *Lagrangian Multiplier Test* untuk menentukan apakah model yang terbaik *random effect* atau *common effect*. Hasil uji *lagrangian multiplier* pada tabel 4 menunjukkan nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar 22,74847 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka berdasarkan hasil uji *lagrangian multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk melakukan regresi data panel pada sampel penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel independen. Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Lagrangian Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22,74847 (0,0000)	0,741896 (0,3891)	23,49036 (0,0000)
Honda	4,769535 (0,0000)	0,861334 (0,1945)	3,981626 (0,0000)
King-Wu	4,769535 (0,0000)	0,861334 (0,1945)	2,282038 (0,0112)
Standardized Honda	5,530850 (0,0000)	1,284415 (0,0995)	-0,115706 --
Standardized King-Wu	5,530850 (0,0000)	1,284415 (0,0995)	-0,367956 --
Gourieroux, et al.*	--	--	23,49036 (< 0,01)
*Asymptotic critical values:			
	1%	7,289	
	5%	4,231	
	10%	2,952	

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS10* (2019)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

	CSR	KA	SIZE	ROA	DER	AGE
CSR	1,000000					
KA	0,158695	1,000000				
SIZE	-0,143996	-0,114611	1,000000			
ROA	0,153815	0,205306	-0,104570	1,000000		
DER	-0,083961	0,170237	-0,009937	0,122106	1,000000	
AGE	0,413729	0,357847	-0,046250	0,028856	-0,091774	1,000000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS10* (2019)

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai probabilitas *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,0560 < 0,10. Hal ini menjelaskan bahwa CSR berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada level sig 10%. Nilai koefisien CSR sebesar 18,30265 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan CSR di suatu perusahaan menjadi salah satu faktor penentu baik tidaknya nilai perusahaan (Nahda dan Harjito, 2011). Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan mendapatkan respon yang positif dari investor melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, perusahaan akan berupaya mengungkapkan banyak informasi mengenai aktivitas CSR untuk mempertahankan eksistensi perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona (2017), Fitri dan Herwiyanti (2015), Indarti dan Setiawan (2016), Martantina (2014), Nahda dan Harjito (2011), Putra, dkk (2013),

Retno dan Priantinah (2012), Samsi, dkk (2014), dan Wulansari dan Sapari (2017), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/17/19 Time: 15:06				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 41				
Total panel (unbalanced) observations: 180				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,028376	2,198398	-0,467784	0,6405
CSR	18,30265	9,514167	1,923726	0,0560*
KA	1,317067	0,688269	1,913593	0,0573
CSR*KA	-5,590773	3,114672	-1,794980	0,0744*
SIZE	-9,56E-07	0,000242	-0,003955	0,9968*
ROA	0,882905	1,110735	0,794883	0,4278*
DER	0,170906	0,038697	4,416501	0,0000***
AGE	-0,051791	0,028814	-1,797423	0,0740*
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2,402522	0,8023
Idiosyncratic random			1,192654	0,1977
Weighted Statistics				
R-squared	0,106624	Mean dependent var	0,414358	
Adjusted R-squared	0,070266	S.D. dependent var	1,434113	
S.E. of regression	1,360370	Sum squared resid	318,3043	
F-statistic	2,932601	Durbin-Watson stat	1,610310	
Prob(F-statistic)	0,006327			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,032915	Mean dependent var	1,661222	
Sum squared resid	1143,524	Durbin-Watson stat	0,448236	

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Adapun persamaan regresinya adalah:

$$PBV = -1,028376 + 18,30265CSR + 1,317067KA - 5,590773CSR*KA - 9,56E-07SIZE + 0,882905ROA + 0,170906DER - 0,051791AGE$$

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara CSR dengan komite audit sebesar $0,0744 < 0,10$. Hal ini menjelaskan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan pada level sig 10%. Nilai koefisien interaksi antara CSR dengan komite audit sebesar $-5,590773$ menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria komite audit perusahaan bahwa anggota komite audit salah satunya merupakan anggota komisaris independen, sehingga komite audit harus membantu tugas dewan komisaris dalam mengoptimalkan pengawasan pada perusahaan (Martantina, 2014). Selain itu, keberadaan komite audit menjadi tidak berfungsi dengan baik jika pengangkatan komite audit tersebut hanya sebatas untuk memenuhi kriteria regulasi yang ada, sehingga para *shareholder* lebih memperhatikan

pengungkapan CSR yang tinggi untuk meningkatkan *image* dan mendapatkan legitimasi masyarakat yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Indarti dan Setiawan, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona (2017), Indarti dan Setiawan (2016), dan Martantina (2014) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproses komite audit tidak mampu memperkuat hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.

Hasil pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai probabilitas variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0,9968 > 0,10$. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada level sig 10%. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar $-9,56E-07$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR (Suwardika dan Mustanda, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheryta, dkk (2017), Rumandor, dkk (2015), Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai probabilitas variabel kontrol profitabilitas (ROA) sebesar $0,4278 > 0,10$. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada level sig 10%. Nilai koefisien profitabilitas sebesar $0,882905$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas sebuah perusahaan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, tidak adanya pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimiliki yang menyebabkan laba bersih menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar. Selain itu, hal itu juga dapat terjadi karena keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Sukmawardini dan Ardiansari, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salempang, dkk (2016), Setyani (2018), dan Setyawan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai probabilitas variabel kontrol *leverage* (DER) sebesar $0,0000 < 0,01$. Hal ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada level sig 1%. Nilai koefisien *leverage* sebesar $0,170906$ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan maka penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (Brigham dan Houston, 2006). Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai EAT sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat (Suwardika dan Mustanda, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), dan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai probabilitas variabel kontrol usia perusahaan (AGE) sebesar $0,0740 < 0,10$. Hal

ini menjelaskan bahwa usia perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada level sig 10%. Nilai koefisien usia perusahaan sebesar -0,051791 menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin lamanya suatu perusahaan berdiri, hal ini akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan ini diakibatkan karena semakin lamanya suatu perusahaan berdiri, ia akan cenderung untuk kaku, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan tersebut kurang dapat mengikuti perkembangan yang ada sehingga perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor yang menyebabkan nilai perusahaan menurun (Gunawan dan Juniarti, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Juniarti (2014) dan Putri dan Rachmawati (2017) yang menyatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 6.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *pertama, corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2013-2017. *Kedua, corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit melemahkan hubungan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2013-2017. Adapun saran yang dapat digunakan penelitian mendatang adalah *pertama*, menambahkan variasi proksi pada variabel nilai perusahaan, seperti, Tobin's Q. *Kedua*, menambahkan variasi proksi pada variabel *corporate governance*, seperti: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, *terakhir*, menambahkan variasi proksi pada variabel kontrol yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Cheryta, Mita Aldea, Moeljadi, dan Nur Khusniyah Indrawati. (2017). "The Effect of Leverage, Profitability, Information Asymmetry, Firm Size on Cash Holding and Firm Value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange". *International Journal of Research in Business Studies and Management*. Volume 4, Issue 4, 14.
- Dewi, Mahatma Sri Ayu dan Ary Wirajaya. (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 358-372.
- Fanani, Zaenal. (2009). "Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Juni 2009, Vol. 6, No. 1.
- Fiona, Jessica. (2017). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Firm Value dimoderasi oleh Good Corporate Governance". *JOM Fekon*. Vol. 4 No. 1.
- Fitri, Anugrah Riana dan Eliada Herwiyanti. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Journal&Proceeding feb UNSOED*. Vol.5, No.1.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, Liany, dan Juniarti. (2014). "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Size, dan Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi". *Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1.
- Hamdani, Mailani. (2016). "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory". *Jurnal SEMNAS FEKON*. 2016.

- Hidayah, Erna. (2008). "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.12, No 1, pp. 56-57.
- Indarti, Iin, dan T.A. Teguh Setiawan. (2016). "Good Corporate Governance as a Moderating Effect of the Corporate Social Responsibility on Corporate's Value". *Jurnal FE UNIBA*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. Vol. 2, No. 1.
- Maimiati, Leni. (2017). "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik (Mekanisme Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2015". *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Martantina, Levi. (2014). "Kajian Empiris Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Good Corporate Governance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Equilibrium Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. Volume 12, Nomor 1, hlm 1-24.
- Munthe, Kornel. (2014). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Telah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Volume XVIII, No. 03, Oktober 2014.
- Nahda, Katiya dan Agus Harjito. (2011). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.15, No.1, Hal. 1-12.
- Pangulu, Agustina Lastris dan Ghazali Maski. (2014). *Jurnal*. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 3, No. 1.
- Pratama, Angga Bagus Gusti I, dan Wiksuana, Bagus Gusti I. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 5, No. 2.
- Putra, Bayu Gde Cokorda, Ni Ketut Rasmini dan Ida Bagus Putra Astika. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Price To Book Value dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 02, No.05.
- Putri, Kemala Ayu, Made Sudarma, dan Bambang Purnomosidhi. (2016). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol. 14, No. 2.
- Putri, Rizal Vidiyanna, dan Rachmawati Arinie. (2017). "The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry". *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*. Vol. 10, No. 1.
- Retno M., Dyah Reny dan Denies Priantinah. (2012). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1.
- Rudangga, Gede Ngurah Gusti I, dan Sudiarta, Merta Gede. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 5, No 7.
- Rumandor, Regina, Mangantar, Maryam, dan Jacky S.B. Sumarauw. (2015). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan Di BEI". *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 3.

- Salempang, Elisabeth Lita, Sondakh, J. Jullie, dan Pusung, J. Rudy. (2016). "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16, No. 03.
- Samsi, Herlina, Mushar Mustafa, dan Grace T. Pontoh. (2014). "The effect of corporate governance on the relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate value". *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 4, No. 1, pages 1-14.
- Sari, Putu Indah Purnama dan Nyoman Abundanti. (2014). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 5.
- Setyani, Yuli Astuti. (2018). "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*. Vol. 14, No. 1.
- Setyawan, Putra Nanda. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)". *Jurnal UDiNus*.
- Sudana, I Made, dan Arlindania, Putri Ayu. (2011). "Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan go-public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Teori Terapan*. Vol. 4, No. 1.
- Sukmawardini, Dewi, dan Ardiansari, Anindya. (2018). "The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value". *Management Analysis Journal*. Vol. 7, No. 2.
- Suwardika, Agus Nyoman I., dan I Ketut Mustanda. (2017). "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 3.
- The Indonesian Institute of Corporate Governance*. (2013). Laporan Programme Riset dan Peningkatan: *Corporate Governance Perception Index 2012*. Jakarta: *The Indonesian Institute of Corporate Governance*.
- The Institute of Internal Auditors. Internal Auditing and The Audit Committee.
- Wahyudi, Henri Dwi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ 45 Periode 2010 - 2014)". *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume 1, Nomor 2, Desember 2016.
- Widjaja, Indra. (2009). "Pengaruh Firm Size dan Capital Structure Terhadap Prospek Saham Perusahaan". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Th II, No. 1, Januari Hal. 21.30.
- Wulansari, Retno dan Sapari. (2017). "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 8.